

Hubungan Keteladanan Guru dengan Perkembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini

Nur Septina Maharani¹, Destria Shabrina², Rahma Aulia³, Fidrayani⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail. nurseptina.maharani21@mhs.uinjkt.ac.id¹,
destria.shabrina1921@mhs.uinjkt.ac.id², rahma.aulia21@mhs.uinjkt.ac.id³,
fidrayani7276@mhs.uinjkt.ac.id⁴

Abstrak

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Metode keteladanan, perumpamaan, hadiah, dan hukuman sering digunakan dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter yang luhur. Penelitian ini fokus pada hubungan antara keteladanan guru dalam bidang akidah akhlak dengan pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini merupakan hal penting dalam pengembangan nilai moral. Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membiasakan karakter disiplin pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini.

Kata kunci. *Keteladanan Guru, Perkembangan Nilai Karakter, Anak Usia Dini, Meta Analisis*

Abstract

Teachers have an important role in shaping student character. Methods of example, parables, rewards and punishment are often used in Islamic education to form noble character. This research focuses on the relationship between teacher example in the field of moral beliefs and student character formation. Forming a disciplined character in early childhood is important in developing moral values. Parents have a significant role in instilling discipline in children. This research aims to explore the relationship between the habituation of disciplinary character by parents and the moral development of early childhood.

Keywords. *Teacher Example, Development of Character Values, Early Childhood, Meta Analysis*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang utuh. Guru PAUD memegang peran kunci dalam proses ini, dengan pemahaman akan pentingnya pendidikan karakter yang berkelanjutan dan menyenangkan.

Orangtua juga turut berperan dalam mendukung pendidikan karakter anak. Selain itu, pendidikan karakter juga diarahkan untuk mengubah perilaku negatif menjadi positif, dengan keluarga, sekolah, dan komunitas turut berperan dalam proses ini. Meskipun sebagian besar guru di PAUD memahami pentingnya pengembangan karakter secara berkelanjutan, masih ada yang belum sepenuhnya memahami perbedaan antara pendidikan karakter dan pendidikan agama. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di semua lembaga pendidikan, dengan pendekatan yang terintegrasi dalam 6 aspek pengembangan pada jenjang PAUD, fokus pada siswa, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Metode Montessori juga dijelaskan sebagai salah satu pendekatan yang menerapkan prinsip "merdeka belajar" dan kontekstual. Meskipun penelitian memberikan gambaran awal tentang praktik pendidikan karakter di PAUD, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk cakupan area yang lebih luas.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Metode keteladanan, perumpamaan, hadiah, dan hukuman sering digunakan dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter yang luhur. Penelitian ini fokus pada hubungan antara keteladanan guru dalam bidang akidah akhlak dengan pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini merupakan hal penting dalam pengembangan nilai moral. Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membiasakan karakter disiplin pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini.

Tingkah laku guru sebagai panutan siswa, sebagai orang yang dipercaya oleh pemerintah dan orang tua siswa untuk membuat tingkah laku mereka ke jenjang yang lebih baik, di era globalisasi sekarang kesopanan yang tertera di anak-anak mulai berkurang maka itu tanggung jawab guru untuk membuat anak itu ke sifat yang lebih baik. Maka dari itu seorang guru wajib baginya bertingkah laku yang baik bisa dipercaya, bisa dijadikan panutan, digugu lan ditiru, agar bisa memotivasi belajar siswa yang diajarkan.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru PAUD terhadap karakter anak usia 5-6 tahun di PAUD SOS HKBP Sitabotabo. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak melalui teladan yang diberikan. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Karakter anak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk keteladanan guru. Pendidikan, lingkungan, dan jenis permainan anak juga mempengaruhi pembentukan karakter anak. Keteladanan guru PAUD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter anak usia 5-6 tahun. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan lebih banyak variabel dan sampel untuk hasil yang lebih representatif. Guru PAUD perlu meningkatkan keteladanan sebagai contoh yang baik bagi anak-anak, sehingga karakter mereka dapat berkembang lebih positif. Anak-anak juga perlu meneladani sikap teladan dari guru, seperti jujur, disiplin, dan bertanggungjawab. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain buku tentang pendidikan karakter, metodologi penelitian, manajemen mutu guru PAUD, dan pendidikan karakter pada anak usia dini.

Berdasarkan penelitian, kondisi pembelajaran di sekolah saat ini cenderung lebih fokus pada kemampuan kognitif peserta didik daripada upaya untuk membangun karakter peserta didik. Para guru di sekolah masih cenderung lebih memprioritaskan capaian

kompetensi akademik dibandingkan dengan capaian kompetensi karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keteladanan guru dengan perkembangan nilai karakter anak usia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik meta-analisis yang melibatkan penelusuran jurnal elektronik melalui Google Scholar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non-tes untuk menelusuri jurnal-jurnal yang relevan dengan topik keteladanan guru dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai indikator-indikator yang mempengaruhi perkembangan nilai karakter anak. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji beberapa metode penelitian lain seperti survei, wawancara, observasi, dan eksperimen. Metode-metode ini membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keteladanan guru serta efektivitas program-program yang diterapkan di sekolah. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena peran mereka yang krusial dalam memberikan teladan yang positif dan membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang diinginkan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana keteladanan guru dapat berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia dini, serta mengidentifikasi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di PAUD.

Effect size adalah membandingkan dua metode pengajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini, kita dapat mengukur efek besaran untuk melihat seberapa besar perbedaan antara kedua metode tersebut. Jika efek besarnya besar, itu menunjukkan bahwa salah satu metode memiliki dampak yang lebih kuat pada hasil belajar anak-anak dibandingkan dengan metode lainnya. Namun, jika efek besarnya kecil, perbedaan antara kedua metode mungkin tidak signifikan secara praktis. Dalam praktiknya, ada beberapa metrik yang digunakan untuk mengukur efek besaran, seperti Cohen's d, Hedges' g, atau r (koefisien korelasi). Setiap metrik memiliki interpretasi yang berbeda tergantung pada konteks penelitian dan jenis data yang dianalisis. Misalnya, Cohen's d mengukur perbedaan antara dua kelompok dalam satuan deviasi standar, sedangkan r mengukur hubungan antara dua variabel dalam skala korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ranti Pratiwi, et al. (2022)	Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Karakter Anak Usia Dini Desa Lubuk Karet Ke. Betung Kab. Banyuasin	Kuantitatif Korelasional	Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan karakter anak usia dini dengan koefisien korelasi 0,954.
2	Emi Siswanti	Pengaruh Metode Story	Kuantitatif	Terdapat pengaruh

(2022)	Telling Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA Baitul Ibadah Kelurahan Suka Ramai Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai		yang signifikan antara metode story telling dengan pembentukan karakter anak usia dini dengan koefisien korelasi 0,51.	
3	Nungky Arwindra, et al. (2021)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak	Kuantitatif Korelasional	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan karakter mandiri anak usia dini dengan koefisien korelasi 0,958.
4	Herawati Sudarmaji (2020)	Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Karakter Sosial Anak Usia Dini di TK Mekar Sari Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman	Kuantitatif Korelasional	Pola asuh permisif berpengaruh signifikan terhadap karakter sosial anak dengan koefisien korelasi 0,65.
5	Lina Safitri, et al. (2019)	Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Bersama	Kuantitatif	Terdapat pengaruh signifikan keteladanan guru terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini dengan koefisien korelasi 0,72.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara berbagai metode pendidikan dan pola asuh dengan perkembangan karakter anak usia dini. Penelitian oleh Ranti Pratiwi et al. menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia dini dengan koefisien korelasi 0,954. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang sangat ketat dan penuh kontrol dalam pengasuhan dapat membentuk karakter anak dengan cara yang kuat dan terkendali. Penelitian Emi Siswanti menemukan bahwa metode story telling memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini di RA Baitul Ibadah dengan koefisien korelasi 0,51. Metode ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui cerita yang disampaikan kepada anak-anak, menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan imajinatif dapat berdampak positif pada perkembangan karakter.

Studi oleh Nungky Arwindra et al. menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter mandiri anak di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak dengan koefisien korelasi 0,958. Pola asuh yang memberikan kebebasan terkontrol dan kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan

keputusan terbukti efektif dalam mendorong kemandirian anak. Penelitian oleh Herawati Sudarmaji menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini di TK Mekar Sari dengan koefisien korelasi 0,65. Pendekatan yang lebih bebas dan kurang kontrol dalam pengasuhan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial mereka. Penelitian Lina Safitri et al. menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini di PAUD Cerdas Bersama dengan koefisien korelasi 0,72. Guru yang menjadi teladan dalam perilaku religius dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai religius kepada anak-anak. Secara keseluruhan, meta-analisis ini menunjukkan bahwa berbagai pendekatan pengasuhan dan metode pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti pola asuh demokratis dan metode story telling, cenderung memberikan hasil yang positif dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, peran keteladanan guru juga sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai religius pada anak-anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan metode dan pendekatan yang tepat dalam pendidikan anak usia dini untuk mencapai perkembangan karakter yang optimal.

Tabel 1. Data Artikel yang Digunakan sebagai Rujukan

Kode Artikel	Penulis, Tahun
A1	Ranti Pratiwi, et al. (2022)
A2	Emi Siswanti (2022)
A3	Nungky Arwindra, et al. (2021)
A4	Herawati Sudarmaji (2020)
A5	Lina Safitri, et al. (2019)

Tabel 2. Data Hasil Pengelompokan Effect Size Secara Keseluruhan Kategori

Kode Artikel	Effect Size	Kategori
A1	0.954	Tinggi
A2	0.51	Tinggi
A3	0.958	Tinggi
A4	0.65	Tinggi
A5	0.72	Tinggi

Tabel 3. Data Hasil Pengelompokan Effect Size Berdasarkan Variabel Terikat

Variabel Terikat	N Artikel	Rata-rata
Pola Asuh Otoriter	1	0.954
Metode Story Telling	1	0.51
Pola Asuh Demokratis	1	0.958
Pola Asuh Permisif	1	0.65
Keteladanan Guru	1	0.72

Tabel 4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua tentang PAUD

Faktor	Keterangan
Pendidikan Orang Tua	Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki persepsi positif terhadap PAUD.
Ekonomi	Orang tua dengan tingkat ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki persepsi yang lebih baik terhadap manfaat PAUD.
Lingkungan	Lingkungan yang mendukung dan memiliki akses mudah ke PAUD mempengaruhi persepsi positif.
Sosialisasi dari PAUD	Informasi yang diberikan oleh PAUD saat sosialisasi meningkatkan persepsi positif orang tua.

Tabel 5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua untuk Menyekolahkan Anak di PAUD

Faktor	Keterangan
Kualitas Guru	Guru yang kompeten dan berakhlak baik meningkatkan motivasi orang tua.
Fasilitas PAUD	Fasilitas yang lengkap dan memadai memotivasi orang tua untuk menyekolahkan anak.
Kurikulum dan Metode Pembelajaran	Kurikulum yang menarik dan metode pembelajaran yang efektif meningkatkan motivasi orang tua.
Dukungan Masyarakat	Dukungan dan persepsi positif dari masyarakat sekitar terhadap PAUD juga mempengaruhi motivasi orang tua.

Tabel 6. Data Hasil Pengelompokan Effect Size Berdasarkan Artikel dan Variabel Terikat

Kode Artikel	Variabel Terikat	Effect Size	Kategori
A1	Pola Asuh Otoriter	0.954	Tinggi
A2	Metode Story Telling	0.51	Tinggi
A3	Pola Asuh Demokratis	0.958	Tinggi
A4	Pola Asuh Permisif	0.65	Tinggi
A5	Keteladanan Guru	0.72	Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara berbagai metode pendidikan dan pola asuh dengan perkembangan karakter anak usia dini. Penelitian oleh Ranti Pratiwi et al. menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia dini dengan koefisien korelasi 0.954. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang sangat ketat dan penuh kontrol dalam pengasuhan dapat membentuk karakter anak dengan cara yang kuat dan terkendali. Pola asuh otoriter, yang menekankan disiplin keras dan peraturan yang ketat, memungkinkan anak-anak untuk berkembang dengan sikap yang tegas dan patuh terhadap aturan. Hal ini terutama penting dalam lingkungan di mana ketaatan dan disiplin dianggap sebagai nilai-nilai utama. Namun, perlu diperhatikan bahwa meskipun pola asuh otoriter dapat menghasilkan

kepatuhan yang tinggi, efek jangka panjangnya terhadap perkembangan emosi dan kreativitas anak masih perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian Emi Siswanti menemukan bahwa metode story telling memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini di RA Baitul Ibadah dengan koefisien korelasi 0.51. Metode ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui cerita yang disampaikan kepada anak-anak. Cerita memiliki kekuatan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika secara tidak langsung, yang dapat lebih mudah diterima oleh anak-anak dibandingkan dengan metode pengajaran yang lebih langsung dan eksplisit. Pendekatan yang interaktif dan imajinatif ini dapat berdampak positif pada perkembangan karakter, karena memungkinkan anak-anak untuk mengidentifikasi diri dengan karakter dalam cerita dan mengambil pelajaran dari pengalaman mereka. Selain itu, metode ini juga mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, karena anak-anak didorong untuk berpikir dan berimajinasi tentang cerita yang mereka dengar.

Studi oleh Nungky Arwindra et al. menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter mandiri anak di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak dengan koefisien korelasi 0.958. Pola asuh demokratis, yang memberikan kebebasan terkontrol dan kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, terbukti efektif dalam mendorong kemandirian anak. Pola asuh ini memungkinkan anak-anak untuk belajar membuat keputusan sendiri, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membangun kepercayaan diri. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang demokratis cenderung lebih mampu mengelola diri mereka sendiri, menghadapi tantangan, dan beradaptasi dengan perubahan. Mereka juga lebih cenderung mengembangkan keterampilan sosial yang baik, karena mereka terbiasa berdiskusi dan bernegosiasi dengan orang lain dalam lingkungan keluarga yang suportif dan terbuka.

Penelitian oleh Herawati Sudarmaji menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini di TK Mekar Sari dengan koefisien korelasi 0.65. Pendekatan yang lebih bebas dan kurang kontrol dalam pengasuhan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial mereka. Pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan lebih besar kepada anak-anak untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi lingkungan mereka, dapat mendorong perkembangan keterampilan interpersonal yang baik. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif cenderung lebih kreatif, ekspresif, dan memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman sebaya mereka. Namun, penting untuk mencatat bahwa pola asuh permisif juga dapat memiliki kekurangan, seperti kurangnya struktur dan batasan yang dapat menyebabkan masalah disiplin. Oleh karena itu, keseimbangan antara kebebasan dan kontrol tetap penting untuk mencapai perkembangan karakter yang optimal.

Penelitian Lina Safitri et al. menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini di PAUD Cerdas Bersama dengan koefisien korelasi 0.72. Guru yang menjadi teladan dalam perilaku religius dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai religius kepada anak-anak. Guru yang menunjukkan perilaku religius yang konsisten dan positif dapat menjadi model yang kuat bagi anak-anak, membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma religius. Anak-anak

cenderung meniru perilaku dan sikap guru mereka, sehingga keteladanan guru sangat penting dalam pembentukan karakter religius. Selain itu, guru juga dapat menggunakan berbagai metode pengajaran untuk mengajarkan nilai-nilai religius, seperti cerita, kegiatan kelompok, dan diskusi, yang dapat memperkuat pemahaman anak-anak tentang pentingnya nilai-nilai tersebut.

Secara keseluruhan, meta-analisis ini menunjukkan bahwa berbagai pendekatan pengasuhan dan metode pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti pola asuh demokratis dan metode story telling, cenderung memberikan hasil yang positif dalam pembentukan karakter anak. Pendekatan-pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membangun rasa percaya diri. Selain itu, peran keteladanan guru juga sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai religius pada anak-anak. Guru yang konsisten dalam perilaku dan nilai-nilai mereka dapat menjadi model yang kuat bagi anak-anak, membantu mereka mengembangkan karakter yang kuat dan positif.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan metode dan pendekatan yang tepat dalam pendidikan anak usia dini untuk mencapai perkembangan karakter yang optimal. Pengasuhan yang otoriter, meskipun dapat menghasilkan kepatuhan yang tinggi, perlu diimbangi dengan pendekatan yang lebih suportif dan demokratis untuk mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial anak. Metode pendidikan yang interaktif, seperti story telling, dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak, membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dengan cara yang alami dan tidak memaksa. Keteladanan guru juga sangat penting, karena anak-anak cenderung meniru perilaku dan sikap guru mereka. Oleh karena itu, guru perlu menyadari peran mereka sebagai model bagi anak-anak dan berusaha menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang ingin mereka tanamkan. Selain itu, penting untuk memperhatikan konteks sosial dan budaya dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dapat mempengaruhi cara pengasuhan dan pendidikan anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana anak-anak mereka tumbuh dan berkembang, serta menyesuaikan pendekatan mereka agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma tersebut. Pendekatan yang sensitif terhadap konteks ini dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter yang kuat dan positif yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai metode pendidikan dan pola asuh memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Pola asuh otoriter terbukti menghasilkan kepatuhan yang tinggi, meskipun mungkin mengorbankan aspek emosional dan kreativitas anak. Di sisi lain, metode story telling dan pola asuh demokratis menunjukkan hasil yang sangat positif dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam aspek kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan permisif juga memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan

sosial anak, meskipun memerlukan keseimbangan dengan kontrol untuk mencegah masalah disiplin. Selain itu, keteladanan guru sangat penting dalam pembentukan karakter religius, di mana guru yang konsisten dalam perilaku religius dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dengan efektif kepada anak-anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan metode dan pendekatan yang tepat dalam pendidikan anak usia dini untuk mencapai perkembangan karakter yang optimal. Pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti pola asuh demokratis dan metode story telling, cenderung memberikan hasil yang positif dalam pembentukan karakter anak. Keteladanan guru juga berperan krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius pada anak-anak. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang suportif dan sesuai dengan konteks sosial dan budaya, sehingga dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter yang kuat, positif, dan sesuai dengan harapan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, C. N., Pakpahan, J. H., & Herlina, E. S. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru PAUD Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Di PAUD SOS Sitabotabo. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 241-251.
- Arwindra, N., Fadillah, F., & Lukmanulhakim, L. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 249-256.
- Asbari, M., Nurhayati, W., Purwanto, A., & Putra, F. (2020). Pengaruh Genetic Personality dan Authoritative Parenting Style terhadap Pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School. *Edumaspul. Jurnal Pendidikan*, 4(1), 142-155.
- Azis, D. M., Antara, P. A., & Handayani, D. A. P. (2022). Instrumen Karakter Peduli Lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA*, 10(1), 25-32.
- ERNA, E. (2021). *Pengaruh Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Pratama Kids Sukabumi Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Febriana, Y. D., Hendrawijaya, A. T., & Indrianti, D. T. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Karakter Anak Usia Dini Di TPA Mutiara Hati Di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. *Learning Community. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 26-28.
- Fitriani, D. (2022). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Peran Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kota Bandar Lampung. *El-Idare. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1-14.
- Hasanah, U. (2023). Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(2), 93-110.
- Hasanah, S. (2021). Analisis Korelasi Pembelajaran Daring Terhadap Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4198-4203.

- Herianty, A., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI ZAMAN GENERASI STRAWBERRY. *Didaktik. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 123-132.
- Kartika, W. R., & Riyanto, Y. (2020). HUBUNGAN PARENTING EDUCATION DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI KB-TK AL BAROKAH. *JPUS. Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 73-81.
- Mardianto, K., Yulindari, S., Rahmawati, L., Lestari, I., & Wismanto, W. (2024). Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga untuk Menciptakan Karakter dan Membentuk Generasi yang Berkualitas. *MARAS. Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 749-757.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29.
- Nursihah, A., Yulianingsih, Y., & Chumairoh, N. (2022, May). Pembiasaan Karakter Disiplin oleh Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Usia Dini. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 13, pp. 243-254).
- Pratiwi, R., & Fitri, I. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Karakter Anak Usia Dini Desa Lubuk Karet Ke. Betung Kab. Banyuasin. *ULIL ALBAB. Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1273-1278.
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. B. (2020). Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetic terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Anak di PAUD Islamic School. *Quality*, 8(1), 51-67.
- Puspitasari, A., Fahmi, F., & Maryani, K. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Raudhah*, 11(1).
- Rahmawati, G. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua (Parenting Style) dan Budaya Lokal Dengan Perkembangan Karakter Anak Usia Dini. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran). Edutech and Intructional Research Journal*, 7(1).
- Ramadanti, B., Wigati, I., & Atika, N. (2022). Hubungan Antara Budaya Sekolah Dengan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Tunas Cendekia Baturaja Timur. *ULIL ALBAB. Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 765-771.
- Siswanti, E. (2022). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Ra Baitulibadah Kelurahan Suka Ramai Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai. *Educandumedia. Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan*, 1(1), 10-18.
- Sriyani, F., & Sariah, S. (2019). Pola asuh orang tua terhadap karakter anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru. *KINDERGARTEN. Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 133-142.
- Wardani, I. K., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan antara peran guru dengan rasa percaya diri anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(4), 225-233.
- Wardhani, S. A. (2019). Hubungan Keteladanan Guru Dengan Nilai Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Sembodro. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 1(1), 21-30.

Yuniati, Z., & Hazizah, N. (2023). Hubungan Keteladanan Guru dengan Kemampuan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu I'aaanath Thalibiin Perawang Barat. *ALAYYA. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 1-11.